



PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA

(PKK)

TIM PENGGERAK PKK KECAMATAN JANGKAR

Jalan Pelabuhan Jangkar No. 64 Telp. (0338) 451004

Jangkar Kode Pos 68372

Stunting adalah sebuah isu nasional yang sudah menjadi program prioritas dalam pembangunan bidang Kesehatan (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2019b) . Mengingat permasalahan stunting adalah permasalahan yang kompleks (Brar et al., 2020; Tasic et al., 2020) dimana semua sektor, baik sektor yang terkait langsung dengan Kesehatan dan non- kesehatan (Bhutta et al., 2020; Budge et al., 2019; Vaivada et al., 2020) maka penanganan yang bersifat holistic perlu untuk dilaksanakan.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dengan melibatkan semua pihak, lintas program dan lintas sektoral, mulai dari tingkat pusat sampai dengan *frontliner* dan bahkan masyarakat sendiri di tingkat desa dan dusun. Upaya intervensi gizi spesifik, yaitu kegiatan yang umumnya dilakukan oleh sektor kesehatan dalam jangka waktu yang relatif pendek, dan upaya intervensi gizi sensitif, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh berbagai sektor terkait di luar kesehatan, telah dilakukan secara masif dan terstruktur serta didukung skema pendanaan secara nasional (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2019a). Upaya ini dieksekusi dengan berbagai strategi untuk mendorong konvergensi program di semua tingkat administrasi pemerintahan, mulai dari pusat sampai desa (Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, 2018). Upaya ini mulai menunjukkan hasil dengan adanya penurunan angka Stunting dari 37.2 % pada tahun 2013 menjadi 30.8 % pada tahun 2018 (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019).

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa intervensi di sektor Kesehatan berkontribusi terhadap 40% perubahan stunting, sedangkan sektor lain (sensitive) dapat menjelaskan sampai dengan 50% perubahan stunting (Bhutta et al., 2020). Ini jelas menunjukkan adanya kontribusi yang signifikan dari semua sektor, oleh karenanya, perlu untuk melakukan koordinasi yang baik di antara semua sektor. Program pencegahan stunting sering kali terkendala lemahnya koordinasi di berbagai tingkat administrasi (Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, 2018).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan dan pelaksanaan program “TAMAN PECA” (Mengoptimalkan tanah pekarangan), yaitu kegiatan peningkatan pengetahuan gizi dan keterampilan keluarga dalam pengelolaan makanan lokal bergizi tinggi untuk mencegah stunting. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu dengan kunjungan rumah keluarga sasaran, penyelenggaraan kelas gizi ibu balita, dan wawancara dengan petugas kesehatan terkait pengelolaan kegiatan ini. Hasil kegiatan ini menunjukkan 75% sasaran kegiatan ini mengerti tentang materi yang disampaikan dan memiliki keterampilan dasar pengolahan menu lokal serta mengubah pola makan anaknya. Kesimpulannya, kegiatan ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang potensi makanan setempat dan pemanfaatannya untuk pencegahan stunting. Namun kegiatan ini sendiri masih perlu ditingkatkan manajemen penyelenggaraannya dalam rangka memaksimalkan luaran.

Untuk membantu penanggulangan masalah stunting ini, kegiatan inovatif “Si Mamah Riang” dikembangkan dan diterapkan oleh puskesmas Puyung dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui peningkatan kesadaran dan pengetahuan keluarga balita tentang potensi dan

pemanfaatan pangan lokal serta cara pengolahannya menjadi makanan balita yang dapat dimanfaatkan untuk mengurangi anak stunting. Kegiatan ini dilakukan dari bulan Juli s/d Desember 2019.

Adapun tujuan khusus dari program ini adalah untuk;

- (a) optimalisasi pekarangan dengan menanam aneka ragam tanaman
- (b) menjadikan pekarangan sebagai sumber pangan untuk kebutuhan sehari-hari
- (c) mewujudkan ketahanan pangan keluarga
- (d) mewujudkan kesehatan jasmani dan rohani
- (e) bisa menjadi tempat edukasi pengenalan aneka tanaman untuk anak PAUD.
- (f) Meningkatkan pengetahuan keluarga balita dalam pemanfaatan pangan lokal untuk mencegah anak stunting;
- (b) Meningkatkan keterampilan keluarga dalam mengolah makanan lokal untuk makanan balita. Luaran dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan status gizi balita gizi kurang, gizi buruk dan stunting. Selain itu, diharapkan adanya peningkatan efektifitas dan keberlangsungan kegiatan ini untuk jangka waktu yang relatif lama.

